

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Penerapan Kurikulum 2013

2.1.1.1 Pengertian Penerapan

Secara sederhana penerapan dapat diartikan sebagai implementasi atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹

Brown dan Wildavsky mengemukakan bahwa penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.² Jadi dapat disimpulkan penerapan merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan untuk menerapkan suatu sistem atau biasa disebut dengan mekanisme sebuah sistem. Oleh karena itu penerapan tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

Dalam hal ini, jika penerapan dikaitkan dengan kurikulum 2013 berarti penerapan kurikulum 2013 dapat memberikan efek atau dampak dalam proses belajar mengajar yang berakibat pada kualitas pembelajaran.

2.1.1.2 Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 238.

²Syapuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 70.

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham materi, aktif dalam proses diskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun serta sikap disiplin yang tinggi sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and across learner*.⁴

Kurikulum 2013 dengan kata lain sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari secara utuh realistik. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.

Inti dari kurikulum 2013 pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap

³UU Nomor 20 Tahun 2003; PP Nomor 19 Tahun 2005

⁴Dra. Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 28-29.

didalam memahami tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

2.1.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1 Mengembangkan keseimbangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 2 Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3 Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Poin penting yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan di kelas maupun di luar kelas ataupun di kehidupan masyarakat.
- 4 Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan sebagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
- 5 Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6 Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- 7 Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforcet*) dan memperkaya (*enriched*) anatar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).⁵

Tujuan kurikulum 2013 tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang di atur di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi pendidikan Tahun 2005 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Dengan demikian kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovaatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁶

2.1.1.4 Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.⁷ Kerangka dasar kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pengembangan muatan *local* pada tingkat daerah, dan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁸

⁵Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 131.

⁶M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), h. 24.

⁷Kemendikbud, *Kerangka Dasar Sturuktur Kurikulum 2013*, Slide 27.

⁸Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 pasal 772 ayat (1) dan (2) Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

2.1.1.4.1 Landasan Filosofis

- a. Filosofis Pancasila berorientasi pada pembangunan pendidikan
- b. Filosofis pendidikan berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

2.1.1.4.2 Landasan Yuridis

Secara yuridis, kurikulum merupakan suatu kebijakan yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

- a. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- b. PP. nomor 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. INPRES nomor 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan Prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya asing dan karakter bangsa.

2.1.1.4.3 Landasan Konseptual

- a. Relevansi pendidikan.
- b. Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
- c. Pembelajaran konseptual
- d. Pembelajaran aktif

e. Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.⁹

2.1.1.4.4 Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-base education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan.

2.1.1.4.5 Landasan Empiris

Berbagai perubahan telah terjadi di Indonesia. Kemajuan terjadi di beberapa sektor di Indonesia, namun di beberapa sektor yang lain, khususnya pendidikan, Indonesia tetap tinggal di tempat, atau bahkan mundur. Hal-hal seperti ini menunjukkan perlunya perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten, namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga untuk berperan serta dalam membangun Negara pada masa mendatang.

2.1.1.5 Standar Penerapan Kurikulum 2013

Penerepan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntun keaktifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang telah dicetuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI sebagai pengganti Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi.

⁹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65.

2.1.1.5.1 Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria sikap mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (skill). Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 untuk tingkat SMP meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan sudah sejalan dengan tujuan sikap pendidikan agama Islam seperti yang dijelaskan pada dimensi sikap bahwasanya peserta didik setelah menempuh pendidikan di satuan pendidikan, diharapkan bisa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.¹⁰

2.1.1.5.2 Standar Isi

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib. Sedangkan tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia dan penguasaan kompetensi yang berjenjang. Tingkat kompetensi meliputi spiritual, sosial, pengetahuan dan kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Berpatokan pada kompetensi inti Kurikulum 2013, guru pendidikan agama

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 3.

Islam dituntut untuk menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya sekaligus menjadi pribadi yang menyenangkan.¹¹

2.1.1.5.3 Standar Proses dalam PAI dan Budi Pekerti

Standar adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹² Proses pembelajaran yang menjadi ciri Kurikulum 2013 adalah:

- 1 Standar proses yang semula berfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
- 2 Belajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 3 Pendidikan bukan satu-satunya sumber belajar.
- 4 Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

2.1.1.5.4 Standar Penilaian Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilaksanakan tidak hanya pada kemampuan kognitif yang dinilai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tapi juga sisi afektif dan psikomotorik peserta didik.

2.1.2 Tinjauan Kualitas Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Pengertian kualitas pembelajaran menurut para ahli:

¹¹STAI Siliwangi Garut, “*PAI di Kurikulum 2013*”<http://staisiliwangi.com>.(Diakses 10 Maret 2019).

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h.1.

- 1 Zamroni mengatakan bahwa kualitas adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan tujuan agar target dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹³
- 2 Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa kualitas belajar adalah kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.¹⁴
- 3 Dalam konteks pendidikan pengertian kualitas, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metode (bervariasi sesuai kemampuan pendidik), sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹⁵

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dalam hal ini yaitu peserta didik melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang direncanakan.¹⁶

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

¹³Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), h. 2.

¹⁴Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 86.

¹⁵Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (STAIN, 2008), h. 67.

¹⁶Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Konseptual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 8.

¹⁷Oemar Hamanik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 57.

Adapun menurut pendapat lain bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam tindak belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tapi juga berinteraksi dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang diatur pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilukiskan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, oleh karena itu posisi pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi saja akan tetapi sebagai pengarah, pemberi dorongan untuk peserta didik dan memberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satu aspeknya adalah penilaian. Kualitas pembelajaran juga di artikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perkembangan sikap melalui proses pembelajaran.¹⁹

¹⁸Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Nur Insani, 2003), h. 23.

¹⁹Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2011), h. 54.

2.1.3 Tinjauan Pendidikan Agama Islam

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upayah sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui bagian bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama Islam dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.

Menurut Ditbinpaisun bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianut itu sebagai pandangan hidupnya serta dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²⁰

²⁰Zakaria Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 5 Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 86.

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomis, politik dan administrasi, psikologi, dan filosofis, yang mana enam macam dasar itu berpusat pada dasar filosofis. Penentuan dasar tersebut agak sekuler selain tidak memasukkan religius juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segala dasar. Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktifitas yang bernuansa ke Islam. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas, perlu ditambahkan dasar ketujuh, yaitu agama.²¹

2.1.3.2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²²

Pendidikan agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah swt., individu, anggota masyarakat, maupun sebagai makhluk dunia.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

²¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 44.

²²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 32.

Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

- 1 Aspek keyakinan yang disebut aqidah, yaitu aspek credial atau keyakinan terhadap Allah swt. dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.
- 2 Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan- aturan Allah swt. yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt, sesama manusia, dan dengan alam semesta.
- 3 Aspek perilaku yang disebut dengan ahlak, yaitu sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.²³

Ketiga aspek tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seseorang muslim. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam firman Allah swt. yaitu dalam Qs. Al-Baqarah/2:208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu.²⁴

Antara Aqidah, Syariah, dan Ahlak masing-masing saling berkaitan. Aqidah atau iman merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syariah. Apabila syariah telah dilaksanakan berdasarkan aqidah maka iman akan lahir akhlak. Oleh karena itu, iman tidak hanya ada dalam hati, tetapi ditampilkan dalam bentuk perbuatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

²³Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 25.

²⁴Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2002), h. 2.

aqidah merupakan landasan bagi tegak berdirinya syariah dan akhlak adalah perilaku nyata pelaksanaan syariah.²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, karena agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Dalam bukunya, “Ilmu Pendidikan Islam”, M Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup segala bidang kehidupan di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliyah yang buahnya akan dipetik diakhirat nanti, maka pembantukan sikap amaliyah Islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses pendidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan pendidikan.²⁶

2.1.3.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.²⁷ Sedangkan secara garis besar tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat ialah

²⁵Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24-25.

²⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 15.

²⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 29.

untuk membina manusia menjadi hamba Allah swt. yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaan.²⁸

Menurut Ibnu Taimiyah, tujuan pendidikan agama Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu:

- 1 Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah swt. dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (afaq) dan psikis (anfus).
- 2 Mengetahui ilmu Allah swt. melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluknya.
- 3 Mengetahui kekuatan (qudrah) Allah swt. melalui pemahaman jenis- jenis, kuantitas dan kreativitas makhluknya.
- 4 Mengetahui apa yang diperbuat Allah swt. (sunnah Allah) tentang realitas (alam) dan jenis- jenis perilakunya.²⁹

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian tentang Kurikulum 2013 dan Kualitas Pendidikan Agama Islam bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Peneliti yang telah melakukan penelitian antara lain:

2.2.1 A. Sartika salah satu mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2018, dengan judul penelitian “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang”. Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik dan instrumen berupa, observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh A. Sartika terletak pada variabel pertamanya yaitu tentang penerapan kurikulum 2013.

²⁸Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet . IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 50.

²⁹Abdul Majid dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), h. 71.

2.2.2 Rismawati. S salah satu mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Tahun 2019, dengan judul penelitian “Kompetensi Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD INPRES Tantu Kabupaten Pinrang” desain penelitian yang digunakan yaitu obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Persaman penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati. S hanya terletak pada variabel keduanya yaitu kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan mengkaji judul skripsi tersebut, maka besar harapan penulis untuk meneliti hal yang sama, hanya saja penulis lebih memilih meneliti mengenai ”Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Duampanua”.

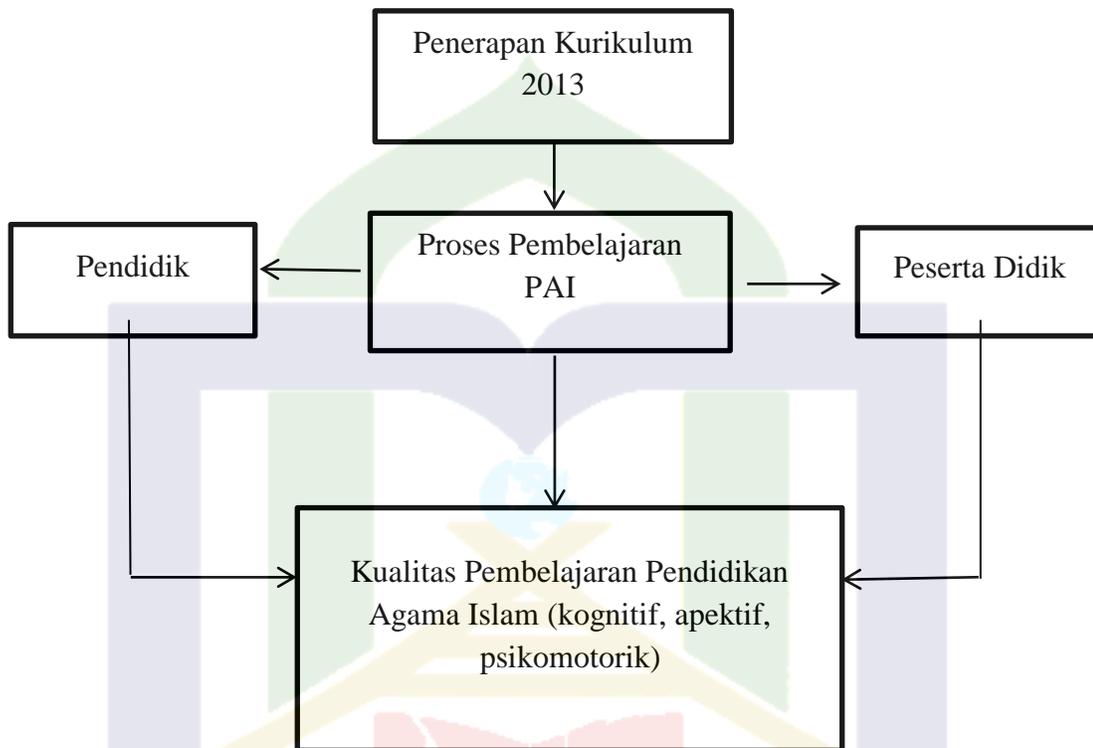
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti “kerangka fikir yang baik akan menjelaskan teoritis tautan variabel-variabel yang akan diteliti”.³⁰Kerangka pikir digunakan penulis untuk menguraikan masalah-masalah atau kendala dalam penulisan karya ilmiah. Maka dengan ini penulis sangat memerlukan adanya kerangk fikir sebagai landasan sistematika dalam proses berfikir dan untuk memudahkan pembaca lebih memahami penelitian ini. Untuk itu sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 5

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

Duampanua”. Agar lebih mudah dipahami peneliti menggambarkan dalam bentuk bangun sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis juga berupa pertanyaan tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih pada penelitian kuantitatif.³¹

Hypothesis is a formal affirmative statement preadicting a single resesrch outcome, a tentative explanation off the relationship between two or more variables. (Hipotesis adalah pertanyaan alternatif formal yang memprediksi hasil penelitian

³¹Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), h. 62.

tunggal, sebuah penjelasan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel).³²

Hipotesis sebagai suatu kesimpulan sementara. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang masih bersifat sementara, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Pembuktian ini hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data yang ada dilapangan.³³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang memprediksi hasil penelitian tunggal yang bersifat sementara. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji hipotesis dengan data yang ada di lapangan.

Tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang diuraikan sebelumnya, maka untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang ada, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Duampanua.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Duampanua.

Hipotesis di atas memiliki jawaban sementara bahwa terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Duampanua. Untuk itu penulis sepakat dengan

³²John W. Best, *Research in Education* (New Jarvey: United States of America, 1981), h. 7.

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 75.

pernyataan H_1 untuk kebenarannya maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah UPT SMP Negeri 5 Duampanua dengan kriteria pengujian signifikan $< 0,05$.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Dumapanua” maka dijelaskan variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 2.5.1 Penerapan Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (skill)
- 2.5.2 Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan dan sinergis pendidik dan bahan ajar, media fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikulum. Sedangkan jikalau pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar dan tertarik terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan memengaruhi bagaimanacara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.